

USER COMFORT EVALUATION AT IMAH SENIMAN RESORT IN LEMBANG, BANDUNG WITH APPLICATION OF THE HEALING ENVIRONMENT CONCEPT

Rully Firman^{1*}, Veronika Widi Prabawasari², Rehulina Apriyanti³

^{1,2,3} Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Gunadarma

*Corresponding Author: rullyfirman965@gmail.com

Informasi artikel	ABSTRAK
Sejarah artikel: Diterima 8 September 2023 Revisi 26 Maret 2024 Dipublikasikan 31 Maret 2024	Penerapan konsep Healing Environment pada bangunan Imah Seniman Resort untuk memberikan pengalaman liburan yang lebih dari sekadar relaksasi dan rekreasi. Konsep healing ini bertujuan untuk memberikan pengalaman yang menyembuhkan secara fisik, emosional, dan spiritual kepada para tamu. Hanya saja dalam perjalanannya Imah Seniman Resort akibat terjadinya Pandemi mengalami permasalahan dalam proses perawatannya sehingga terdapat keluhan dari pengguna. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif untuk menangkap fenomena dengan melakukan survey lapangan dan wawancara serta pengumpulan data sekunder dari keluhan pengguna. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Imah Seniman Resort merupakan Resort yang menghadirkan Alam ke dalam bangunan, sehingga pengguna dapat merasakan menyatu dengan alam. Kondisi ini tentu saja sangat sesuai dengan konsep healing. Lokasi yang alami memberikan kesan yang asri dan nyaman serta memberikan ketenangan bagi pengguna merupakan faktor yang diberikan oleh para pengguna, hanya saja akibat kurangnya perawatan menyebabkan beberapa fasilitas menjadi rusak dan menciptakan kesan Kawasan menjadi kumuh dan menyeramkan. Hal ini yang harus menjadi perhatian bagi perencanaan resort yang menerapkan konsep Healing agar dapat memperhatikan faktor perawatan pada Kawasan agar kesan kumuh dan menyeramkan dapat diantisipasi dengan penataan yang lebih baik dan terencana.
Kata kunci: Healing Environment Resort Kenyamanan Pengguna Evaluasi Konsep	
Key word: Healing Environment Resort User Comfort Evaluation Concept	ABSTRACT <i>The application of the Healing Environment concept in the Imah Seniman Resort building to provide a vacation experience that is more than just relaxation and recreation. This healing concept aims to provide guests with a physically, emotionally, and spiritually healing experience. It's just that in its journey, Imah Seniman Resort due to the occurrence of Pandemi experienced problems in the treatment process so that there were complaints from users. The method used is a qualitative approach to capture phenomena by conducting field surveys and interviews as well as collecting secondary data from user complaints. The results of this study show that Imah Seniman Resort is a Resort that brings Nature into the building, so that users can feel one with nature. This condition, of course, is very in accordance with the concept of healing. Natural location gives a beautiful and comfortable impression and provides peace of mind for users is a factor given by users, it's just that due to lack of maintenance causes some facilities to be damaged and creates the impression of the area becoming slum and scary. This must be a concern for resort planning that applies the concept of Healing in order to pay attention to the maintenance factors in the area so that the impression of slum and absorbing can be anticipated with a better and planned arrangement.</i>

PENDAHULUAN

Potensi pariwisata yang ada di negara Indonesia sangat beraneka ragam, kekayaan alam dan budaya yang ada di suatu daerah dapat menjadi potensi untuk dikembangkan sebagai sektor pariwisata. Akibat adanya kekayaan alam dan budaya di Indonesia yang dikenal bukan hanya di kalangan wisatawan domestik saja tapi sudah meluas sampai ke kalangan wisatawan mancanegara. Keindahan alam dan budaya di Indonesia sangat diminati oleh para wisatawan.

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata menyatakan bahwa Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha (Undang-Undang No 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, 2009).

Berdasarkan Buku Trend Pariwisata tahun 2021, sejak trisemester kedua tahun 2020 kondisi pariwisata dunia dan khususnya di Indonesia telah mengalami perubahan.

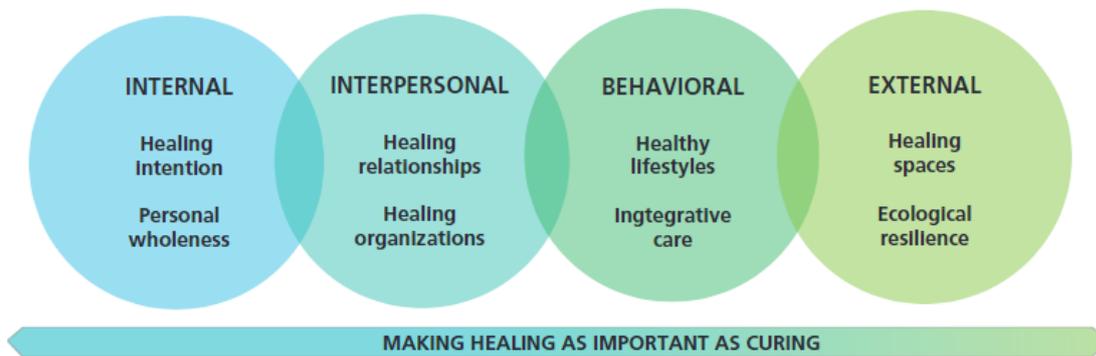
Pandemi COVID-19 telah mengubah banyak hal, termasuk tren dalam pariwisata. Adanya wabah COVID-19 membuat kesehatan dan keamanan menjadi prioritas utama. Tren *selfie* di tempat-tempat yang *instagramable* akan menjadi salah satu yang tergeser akibat pandemi ini. Wisata alam akan menjadi tren populer yang digemari masyarakat dalam kondisi *new normal* nanti. Pada tahap awal pemulihan setelah pandemi, kejenuhan akibat di rumah saja akan mendorong para wisatawan untuk jalan-jalan keluar rumah sekadar menikmati udara segar dan keindahan alam. Alasannya karena alam dapat memberikan manfaat yang besar bagi kesehatan, tetapi rendah risiko. Wisata alam juga memberikan keleluasaan untuk tetap menerapkan *physical distancing* dengan wisatawan lainnya. Wisata alam berbasis *adventure* atau petualangan juga berpeluang besar untuk digemari saat *new normal*, khususnya kegiatan dalam grup kecil dengan aktivitas yang dinamis, seperti *trekking*, *snorkeling*, dan *diving* (Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2020).

Kondisi permasalahan yang telah disampaikan diatas memperlihatkan bahwa wisata untuk proses mencari kesembuhan akibat kejenuhan karena adanya Pandemi COVID-19 yang terjadi di awal tahun 2020, melatarbelakangi adanya penelitian tentang penerapan konsep *Healing Environment* ini.

Bentuk kejenuhan yang dialami adalah stres akibat terlalu lama berdiam diri tanpa adanya aktivitas, ataupun stres yang disebabkan karena beban pekerjaan dan kehidupan yang tinggi. Stres merupakan suatu kondisi yang dapat dialami oleh setiap orang, dimana stres menggambarkan adanya suatu tuntutan yang dirasakan oleh individu yang muncul sebagai upaya dari tubuh dan pikiran untuk beradaptasi. Stres juga dapat diartikan sebagai bentuk reaksi individu terhadap setiap perubahan yang menuntut adanya penyesuaian baik secara fisik, mental, dan emosi (Sanjiwani & Dewi, 2022).

Dalam proses melakukan penyembuhan akibat stres, salah satu bentuk penyembuhan adalah dengan melakukan *healing*. *Healing* (penyembuhan) adalah suatu proses untuk dapat melakukan pemulihan, perbaikan, dan pembaruan yang dinamis, dalam hal ini untuk meningkatkan daya tahan, kesejahteraan dan sinergi pikiran, tubuh, dan jiwa (Ruspandi, 2018; Samuelli Institute, 2013). Dimana *healing* ini adalah sebuah proses alami ketika manusia mengalami stres dalam kehidupan sehari-hari dan jiwa kita membutuhkan penyembuhan (Nor Hamzah et al., 2020; Younis, 2021).

Perbedaan antara *healing* (penyembuhan) dan *curing* (penyembuhan), *healing* lebih kepada penyembuhan penyakit yang disebabkan oleh jiwa, seperti penderitaan, dan kebutuhan untuk berdamai dengan diri sendiri, sedangkan *curing* lebih kepada penyembuhan untuk gejala penyakit atau cedera yang disembuhkan melalui pengaruh luar seperti obat-obatan. Terdapat pemahaman mengenai *Optimal Healing Environment* (OHE) dalam lingkungan penyembuhan yang mempengaruhi proses desain (Samuelli Institute, 2013).



Gambar 1. Optimal Healing Environment Framework

Healing Environment adalah pendekatan terapi yang memadukan unsur alam, panca indra dan psikologis, dimana penerapan elemen-elemen dari *healing environment* dilihat pada sisi arsitektur dapat menciptakan lingkungan binaan dan akan mempengaruhi psikologi ruang yang membantu pasien beradaptasi dengan proses pemulihan (Yetti, 2017).

Dalam proses penyembuhan, salah satu yang dilakukan adalah berwisata untuk mencari ketenangan dengan berkunjung ke suatu daerah yang memiliki potensi. Dalam melakukan kegiatan wisata tersebut dibutuhkan akomodasi berupa penginapan, dan salah satu bentuk penginapan adalah *resort*.

Resort adalah suatu kawasan yang di dalamnya menyediakan sarana hiburan sebagai pendukung kegiatan wisata. *Resort* umumnya berada di lokasi yang berlatar belakang oleh keadaan pantai, hingga alam pegunungan. *Resort* sebagai salah satu upaya untuk mengurangi stres masyarakat perkotaan (Kencana Wati et al., 2023; Ridho & Saputra, 2022).

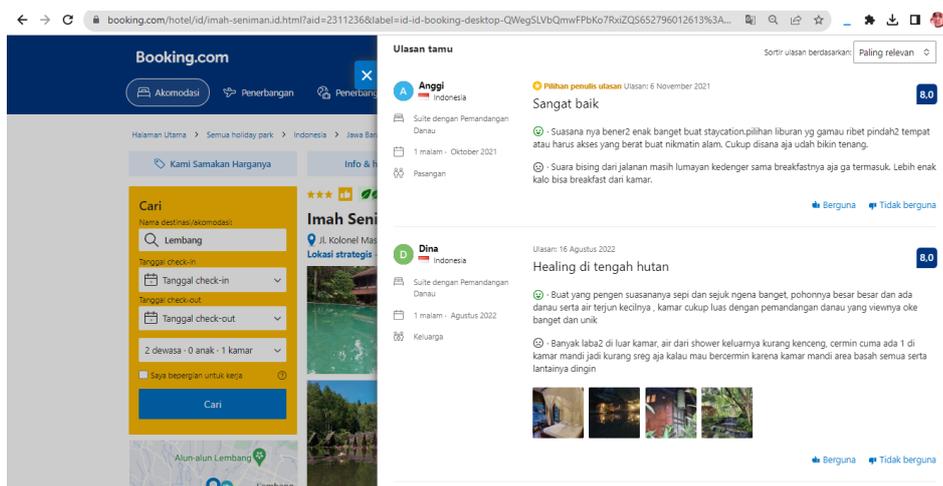
Bagaimana sebuah *resort* yang ada saat ini dapat memberikan fasilitas yang baik bagi penggunanya, yaitu dapat memberikan ketenangan, menjadi tujuan dari penelitian ini. Evaluasi kenyamanan pengguna *resort* dalam konsep *healing environment* pada Imah Seniman Resort Lembang di Bandung menjadi dasar dalam melakukan penelitian ini.

MATERIAL DAN METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menekankan pada pendekatan fenomena untuk dapat memahami suatu peristiwa, perilaku atau fenomena.

Pengumpulan data primer dilakukan dengan survey lapangan ke lokasi Imah Seniman Resort Lembang di Bandung. Dalam proses pengumpulan data primer dilakukan identifikasi terhadap sarana dan prasarana yang ada di Imah Seniman Resort Lembang di Bandung, serta dilakukan wawancara kepada pengelola dari Imah Seniman Resort Lembang di Bandung. Data primer ini kemudian dianalisis untuk menghasilkan variabel yang menjadi dasar pemilihan *resort* oleh para pengguna khususnya yang membutuhkan *healing* akibat stres. Keberadaan dari lokasi dan sarana prasarana yang ada di Imah Seniman Resort Lembang di Bandung, menjadi tolak ukur penilaian tingkat kepuasan pengguna.

Untuk mendapatkan penilaian terhadap tingkat kepuasan dari pengguna Imah Seniman Resort Lembang di Bandung, maka data sekunder diambil dari www.booking.com pada bagian ulasan tamu.



Gambar 2. Ulasan Tamu pada www.booking.com

Dari hasil ulasan para tamu akan dibuatkan tabel untuk mencatat apa yang menjadi kelebihan dan kekurangan dari Imah Seniman Resort Lembang di Bandung. Berikut adalah data hasil ulasan tamu di Imah Seniman Resort Lembang di Bandung.

Tabel 1. Ulasan Tamu pada Imah Seniman Resort Lembang di Bandung

No.	Nama Pengguna	Kelebihan Resort	Keluhan Pengguna
1	Anggi - Indonesia	Suasana nya bener2 enak banget buat staycation.pilihan liburan yg gamau ribet pindah2 tempat atau harus akses yang berat buat nikmatin alam. Cukup disana aja udah bikin tenang	Suara bising dari jalanan masih lumayan kedenger sama breakfastnya aja ga termasuk. Lebih enak kalo bisa breakfast dari kamar.
2	Dina - Indonesia	Healing di tengah hutan. Buat yang pengen suasananya sepi dan sejuk ngena banget, pohonnya besar besar dan ada danau serta air terjun kecilnya , kamar cukup luas dengan pemandangan danau yang viewnya oke banget dan unik	Banyak laba2 di luar kamar, air dari shower keluaranya kurang kenceng, cermin cuma ada 1 di kamar mandi jadi kurang sreg aja kalau mau bercermin karena kamar mandi area basah semua serta lantainya dingin
3	Abdullah - Indonesia	Lokasinya bagus, suasananya adem dan alami	Fasilitasnya perlu diperbaiki, terutama telpon
4	Wenny - Indonesia	Lumayan saja. Hanya perawatan fasilitas yang kurang. Hawa pergunungan yang memang saya kehendaki dan saya dapatkan	Kurangnya perawatan di danau , dan pembuangan dari wastafel serta tempat mandi , sehingga bau dari pembuangan menguap ke atas , sehingga pada saat di gunakan akan keluar hawa yg kurang sedap.

24 User Comfort Evaluation at Imah Seniman Resort in Lembang, Bandung with Application of the Healing Environment Concept

No.	Nama Pengguna	Kelebihan Resort	Keluhan Pengguna
5	Rio - Indonesia	Nyaman, suasana nya seperti menyatu dengan alam	Ada salah satu keran yg g bisa dipake dan mandinya harus pake shower aja tanpa ada opsi untuk menggunakan gayung. Untuk sepray mungkin bisa di ganti saja jika ada bercak-bercak merah, karena walaupun sudah di cuci kesannya tetap menjijikkan
6	Nopiani - Indonesia	Cocok untuk menenangkan pikiran, tempatnya nyaman , bersih , staf juga ramah thx	-
7	Anonim - Indonesia	Suasana tengah hutan, sebetulnya kalau terawat semuanya tempat ini sangat asri dan nyaman 2. Respon teknisi cepat , saat itu stop kontak tidak berfungsi.	Air di danau dan yg mengalir berbau kurang sedap dan kotor, mungkin dari limbah di hulu. 2. Maintenance nya kurang, kebersihan kurang diperhatikan terutama penataan landscape terkesan kurang terawatt
8	Diani - Indonesia	Saya suka suasana di sekitar resor, menyegarkan. Saya suka cuaca dingin di pagi hari sambil berjalan-jalan, dan makanannya enak	Saya menemukan begitu banyak serangga di dekat tempat tidur dan itu sangat tidak nyaman dan kamar mandi tidak berfungsi dengan baik selama saya menginap
9	Iswanto - Indonesia	ini adalah tempat yang sangat bagus untuk bersantai terutama untuk pasangan. begitu damai dan tenang, sangat cocok untuk meditasi	manajemen harus mempertimbangkan untuk menyediakan lebih banyak bangku di lokasi sehingga para tamu dapat menikmati taman dan kolam
10	Muhammad - Indonesia	Untuk menemukan ketenangan. Ini adalah lokasi yang bagus untuk memulihkan diri dan menemukan ketenangan, properti ini memiliki banyak potensi jika dikelola dengan baik, saya tinggal di sini selama beberapa tahun yang lalu, saya pikir akan ada banyak perbaikan selama saya tidak ada, sayangnya, itu tidak memenuhi harapan saya selama kunjungan saya yang kedua	Pemeliharaan, layanan tata graha, kamar mandi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perancangan Resort and Spa dengan Konsep Healing Environment di Bandung

Munculnya fenomena *Health Tourism*, sebagai dampak dari pola hidup manusia yang dilihat oleh para investor sebagai sebuah pasar yang menjanjikan. Melihat pada kondisi ini menyebabkan Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata (Disbudpar) Kota Bandung mulai melakukan pengembangan *Health Tourism* pada objek wisata yang ada.

Salah satu klasifikasi yang ada dari kegiatan wisata *Health Tourism* adalah bentuk dari *Hotel Resort and Spa*, dimana pada Kawasan ini memiliki sarana berupa fasilitas kesehatan relaksasi dan kecantikan (*spa*) alami yang memiliki target pasar berupa wisatawan dengan kategori menengah keatas. Fasilitas *Spa Tourism* yang merupakan bagian dari komponen yang ada pada *Health Tourism* di sebuah *hotel resort and Spa*, merupakan fasilitas kesehatan yang biasanya memiliki mata air mineral yang baik untuk kesehatan manusia dan fasilitas ini menggabungkan antara amenities (akomodasi) dengan fasilitas kesehatan dan kecantikan (Hall dalam Utami et al., 2020).

Konsep *Nature and Healing* sebagai bagian dari pendekatan *Healing Environment* dipilih sebagai konsep yang mendukung suasana lingkungan yang baik dan sehat bagi wisatawan rekreasi kesehatan. Oleh karena itu tujuan dari perancangan *Hotel Resort & Spa* ini adalah untuk menciptakan *hotel resort and spa* dengan desain yang mampu berkolaborasi dengan alam, indera, dan psikologis serta memiliki fasilitas dan aktivitas penyembuhan yang lebih menyenangkan.

Psikolog Robert Ader (dalam Utami et al., 2020) menunjukkan bahwa mental dan emosional dapat mempengaruhi sistem tubuh. Menurut Riset Kesehatan Dasar tahun 2013, tingkat prevalensi beberapa penyakit tidak menular di Jawa Barat yang disebabkan oleh pola hidup tidak sehat mendekati bahkan lebih tinggi dibandingkan prevalensi PTM nasional. Hal tersebut memunculkan kekhawatiran, sehingga secara tidak langsung memaksa masyarakat untuk tetap mengatur pola hidup sehat dengan olahraga, rekreasi, atau relaksasi diri dengan melakukan *self-healing*. *Self-healing* sendiri merupakan metode penyembuhan diri yang dapat dicapai dengan kekuatan pikiran.

Pola hidup ini dilihat sebagai sebuah pasar yang menjanjikan oleh para investor sehingga memunculkan fenomena *Health Tourism*. *Health Tourism* sendiri adalah bentuk pemeliharaan kesehatan melalui jasa wisata kesehatan. Tujuan ini direalisasikan dengan beberapa aktivitas seperti aktivitas *outdoor*, budaya, atraksi hiburan, dan berbagai kegiatan lainnya (Tooman dalam Utami et al., 2020).

Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan *hotel resort and spa* termasuk dalam klasifikasi *health resort* yaitu *resort* yang memiliki tujuan untuk wisata kebugaran jasmani dan kesehatan. Rancangan untuk tipe *resort* ini tentunya harus dilengkapi dengan fasilitas pemulihan diri, baik secara fisik maupun mental dengan diterapkan beberapa aktivitas pendukung proses kesehatan, kebugaran, dan relaksasi. *Hotel resort and spa* juga merupakan salah satu klasifikasi dalam *health tourism*.

Pendekatan *Healing Environment* sendiri adalah lingkungan serta fasilitas pelayanan yang ada berpengaruh pada kualitas proses penyembuhan yang sedang berlangsung. Hal ini membuktikan bahwa tidak hanya lingkungan alami saja yang dapat membantu dan berpengaruh pada proses penyembuhan, namun lingkungan buatan yang kondusif juga menciptakan lingkungan sehat yang baik tidak hanya bagi kondisi fisik saja namun juga baik bagi kondisi psikis. Biasanya suasana menyembuhkan dimaksudkan untuk membuat suasana ruang lebih nyaman serta tenang, terdapat tiga faktor yang merupakan faktor penting dalam mendesain ruang dengan *healing environment*, yaitu alam, indera, dan psikologis.

Konsep *Healing Environment* yang harus diperhatikan dalam melakukan evaluasi kepuasan pengguna pada Imah Seniman Resort Lembang, Bandung harus dapat memperhatikan hal-hal berikut ini :

1. Alam, Penerapan aspek alam bisa diaplikasikan dengan meletakkan vegetasi di dalam ruang, serta pemaksimalan pencahayaan dan penghawaan alami. Alam dapat juga berarti lokasi yang akan menjadi *site* harus memiliki unsur alam berupa area hijau (vegetasi) dan biru (air). Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan survey lapangan dengan melakukan studi banding.
2. Psikologi, Penentuan aspek psikologi biasanya dilakukan dengan penerapan sirkulasi yang baik dan

26 User Comfort Evaluation at Imah Seniman Resort in Lembang, Bandung with Application of the Healing Environment Concept

pembagian zonasi privasi dan akses kemudahan informasi. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara kepada narasumber yang ahli dalam bidang *healing*.

3. Panca indera, indera memainkan peran penting dalam ingatan dan emosi yang melekat pada pengalaman manusia, seperti:
 - a) Indera Penglihatan: Pemandangan alam, cahaya matahari, karya seni, dan warna-warna tertentu dapat membuat mata lebih santai sehingga mempengaruhi tingkat relaks seseorang.
 - b) Indera Pendengaran: Suara dengan irama menyenangkan dan menenangkan yang ditangkap oleh indera pendengaran dapat mempengaruhi detak jantung sehingga mengurangi tekanan darah. Seperti suara musik dan suara-suara yang dekat dengan alam, misalnya suara kicau burung dan gemericik air.
 - c) Indera Peraba: Indera ini merasakan sentuhan yang merupakan proses dasar dalam menjelajahi dunia karena sentuhan menjelaskan lebih dalam tentang apa yang kita lihat, cium, rasa, dan dengar. Indra peraba dalam interior berkaitan dengan sentuhan terhadap tekstur dari suatu material.
 - d) Indera Penciuman: Mencium wewangian tertentu dapat memiliki manfaat yang tepat. Misalnya, *lemon dan peppermint* dapat memperkuat kewaspadaan dan energi; adapun *lavender dan cedar* dapat mengurangi ketegangan.

Imah Seniman Resort Lembang, Bandung

Imah Seniman Resort terletak di Jl. Kolonel Masturi No. VIII, Gudangkahuripan, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat. Lokasi lembang di Bandung dikenal dengan daerah yang udara sejuk. Kawasan Imah Seniman Resort ini dikelilingi oleh area hijau dan udara sejuk yang bersih, serta dibangun dengan konsep *resort* tepi danau, bangunan Imah Seniman Resort ini mengusung gaya tradisional dengan aplikasi material dari kayu.

Pada Imah Seniman Resort juga memberikan pelayanan berupa wisata kuliner dan dilengkapi dengan adanya galeri serta layanan spa bagi pengguna dan pengunjung Imah Seniman Resort. Pengguna dapat menggunakan fasilitas yang disediakan oleh pengelola Imah Seniman Resort.



Gambar 3. Peta Imah Seniman Resort

Konsep yang diterapkan pada Imah Seniman Resort yaitu menghadirkan sebuah resort yang menyatu dengan alam berupa hutan yang dipenuhi oleh berbagai vegetasi yang besar dan indah. Di dalam kawasan ini juga terdapat danau sebagai titik pusat kawasan dan semua resort menghadap ke arah danau, serta terdapat aliran sungai yang melintas di dalam Kawasan Imah Seniman Resort.

Untuk lebih jelas mengenai sarana dan prasarana yang ada di Kawasan Imah Seniman Resort, maka bisa dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 4. Peta Imah Seniman Resort

Penginapan pada Imah Seniman dirancang berupa rumah tradisional yang menyatu dengan alam dengan menggunakan material kayu pada dinding dan lantai, sehingga menambah kesan alami pada resort ini. Posisi resort yang terletak di tepi danau juga dapat memberikan kesan positif bagi pengunjung. Dengan demikian keinginan untuk mendapatkan suasana yang tenang dan nyaman bisa didapatkan saat mengunjungi Imah Seniman Resort ini.

Berikut ini ulasan dari pengguna Imah Seniman Resort yaitu alasan ketika memilih resort ini sebagai destinasi menginap dan berwisata.

Tabel 2. Alasan Pemilihan Resort

No.	Alasan Pemilihan Resort
1	Lokasi
2	Suasana Alami, Asri dan Nyaman
3	Suasana Tenang dan Sepi
4	Akses yang mudah
5	Udara sejuk, Bersih dan Dingin
6	Terdapat Fasilitas sepeda, area memancing dan view ke Danau, Sungai dan Hutan
7	Cocok untuk meditasi

Dari pengguna resort menyatakan salah satu alasan utama memilih resort ini adalah karena lokasinya yang mudah untuk diakses dan dijangkau, serta berada di lingkungan alami yaitu kawasan

pegunungan, sungai, dan danau. Lokasi yang tepat ini mampu memberikan dan memperkuat kesan alami dan asri yang bermanfaat bagi kenyamanan pengguna resort. Lokasi resort juga harus bisa memberikan suasana tenang pada pengunjung sekalipun letaknya berada di depan jalan yang ramai lalu-lalang kendaraan, dengan cara meletakkan fungsi resort di area paling dalam di site, dan meletakkan fungsi-fungsi publik di area depan site.

Udara yang sejuk bersih dan dingin sangat diharapkan oleh pengguna resort, dan hal ini bias didapatkan saat mengunjungi Imah Seniman Resort, sehingga kawasan resort ini kondusif untuk kegiatan meditasi. Imah Seniman Resort juga menyediakan fasilitas spa bagi pengguna yang ingin melakukan *healing* dan relaksasi.

Resort dengan konsep *healing* merupakan jenis resort yang menawarkan pengalaman liburan lebih dari sekadar relaksasi dan rekreasi. Konsep *healing* ini bertujuan untuk memberikan pengalaman yang menyembuhkan, baik secara fisik, emosional, dan spiritual kepada para tamu/pengunjung. Resort dengan konsep *healing* ini menawarkan berbagai fasilitas dan program yang dirancang khusus untuk meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan tamu.

Konsep ini melibatkan aplikasi desain, lingkungan alam, dan program-program khusus yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan fisik, mental, dan emosional tamu/pengunjung. Adapun resort dengan tema *healing environment* menawarkan lingkungan yang tenang, nyaman, dan menyegarkan, serta menyediakan berbagai fasilitas dan layanan yang mendukung proses penyembuhan dan relaksasi.

Pada Kawasan Imah Seniman Resort ini juga terdapat fasilitas untuk melakukan kegiatan wisata kuliner yaitu Kampung Seniman Resto. Restoran dengan konsep kampung ini dibagi menjadi 2 (dua) zona, yaitu zona *Stall* dan zona *Saung*. Zona *Stall* adalah zona bagi pedagang untuk menyajikan makanan yang mereka jual, dengan pembagian 1 kasir melayani 9 warung/*stall*, warung-warung ini menjual beraneka ragam makanan ringan. Sedangkan Zona *Saung* adalah zona bagi pembeli untuk menikmati makanan mereka, terdapat 8 saung yang disediakan oleh pengelola pada Kampung Seniman Resto ini.

Peletakan sarana wisata kuliner Kampung Seniman Resto berada pada bagian depan site dimaksudkan untuk memisahkan zona publik dengan zona privat. Kampung Seniman Resto berada di zona publik yang dapat diakses oleh semua pengunjung, baik yang menginap di Imah Seniman Resto ataupun yang hanya singgah untuk menikmati kuliner.



Gambar 5. Peta Imah Seniman Resort

Hasil identifikasi fasilitas yang ada di Imah Seniman Resort ini telah menerapkan konsep *Healing Environment*. Hanya saja dalam penggunaannya terdapat keluhan dari para pengguna resort. Keluhan yang disampaikan oleh pengguna Imah Seniman Resort dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Alasan Pemilihan Resort

No.	Keluhan Terhadap Resort
1	Fasilitas Buruk, kurang terawat dan rusak
2	Kebersihan Taman kurang terawat
3	Air Danau Bau
4	Harga Mahal
5	Terdapat Serangga
6	Kamar Mandi

Berdasarkan table diatas, keluhan pengguna Imah Seniman Resort pada factor perawatan fasilitas yang kurang baik sehingga banyak didapati fasilitas yang rusak seperti pada kamar mandi dan fasilitas pendukung lainnya. Kebersihan taman juga harus diperhatikan, kawasan Imah Seniman Resort yang mengusung konsep menyatu dengan alam memiliki lokasi berada di hamparan vegetasi yang besar dan kecil yang harus mendapatkan perawatan harian. Dampak dari kurang terawatnya sarana dan prasarana yang ada di Imah Seniman Resort menyebabkan pengguna mendapatkan kesan resort menjadi kumuh dan menyeramkan.

Wawancara dengan pihak pengelola menyatakan bahwa saat ini setelah pademik yang panjang mulai melakukan perbaikan pada sarana dan prasarana di Kawasan Imah Seniman Resort. Setiap pohon diberikan penerangan, sehingga pada malam hari, kawasan di dalam resort menjadi terang dan tidak lagi terkesan menyeramkan.

Hanya saja pada saat dilakukan survey didapati kondisi sungai yang kering karena sedang musim kemarau. Hal ini harus menjadi perhatian pengelola karena kondisi sungai yang kering memberi kesan kumuh pada kawasan. Begitu juga dengan Danau yang pada saat musim kemarau air danau tidak tergenangi sehingga menimbulkan bau. Harus terdapat sistem pengelolaan sungai dan danau di Kawasan Imah Seniman Resort ini, karena di sini objek alami ini dijadikan sebagai *focal point*, sehingga keberadaan sungai dan danau mestinya bisa memberikan keindahan alami pada Kawasan ini.

PENUTUP

Simpulan

Resort dengan tema *healing environment* memiliki berbagai manfaat yaitu 1) membantu mengurangi stres dan kelelahan yang disebabkan oleh rutinitas sehari-hari; 2) Lingkungan yang tenang dan nyaman, serta program-program relaksasi yang ditawarkan, dapat membantu tamu merasa lebih rileks dan segar kembali; 3) memberikan manfaat psikologis berupa pengalaman yang menyembuhkan dan relaksasi yang diberikan oleh resort dapat membantu tamu mengatasi masalah mental dan emosional, serta meningkatkan kualitas tidur dan suasana hati. Penerapan konsep *Healing Environment* pada resort harus dapat merencanakan bagaimana sistem perawatan dikarenakan unsur menyatukan alam pada desain perlu mendapatkan perhatian yang lebih.

Saran

Keberhasilan resort dengan tema healing environment dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, desain dan arsitektur resort harus memperhatikan prinsip-prinsip desain yang mendukung penyembuhan, seperti penggunaan cahaya alami, udara segar, dan pemandangan alam yang indah. Kedua, lingkungan alam sekitar resort juga berperan penting dalam menciptakan suasana yang menyembuhkan. Faktor-faktor seperti kebersihan udara, kehijauan, dan keberadaan elemen alam seperti air dan tanaman dapat meningkatkan efek penyembuhan. Ketiga, program-program khusus yang ditawarkan oleh resort, seperti yoga, meditasi, terapi pijat, dan pengobatan alternatif lainnya, juga berkontribusi dalam menciptakan pengalaman penyembuhan yang holistik bagi tamu.

DAFTAR ISI

- Undang-Undang No 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisata, Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia 1 (2009). <https://jdih.bumn.go.id/baca/UU%20Nomor%2010%20Tahun%202009.pdf>
- Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2020). *Trend Pariwisata 2021* (Y. F. Fatahillah, A. R. I. Hanifah, A. A. Asthu, W. Swesti, A. N. Pajriyah, N. Yatimah, S. Razaq, & N. Bachtiar, Eds.). Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. https://s3-kememparekraf.s3.ap-southeast-1.amazonaws.com/Buku_Tren_Pariwisata_2122_825b87eaof.pdf
- Kencana Wati, P., Widyawati, K., & Lutvaidah, U. (2023). PERANCANGAN RESORT WISATA CIBULAN di KOTA KUNINGAN JAWA BARAT. *LAKAR Jurnal Arsitektur*, 06(01), 01–12.
- Nor Hamzah, A. I., Kuang Lee, C., Kamaruzzaman, Z. A., & Abdul Wahab, N. (2020). The Development of Healing Environment Concept: A review. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 498(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/498/1/012085>
- Ridho, I. K., & Saputra, A. (2022). RESORT SEBAGAI SALAH SATU UPAYA UNTUK MENGURANGI STRESS MASYARAKAT PERKOTAAN (STUDI KASUS: SUKUH COTTAGE KEC. NGARGOYOSO, KABUPATEN KARANGANYAR). *Seminar Ilmiah Arsitektur*, 274–280. <http://siar.ums.ac.id/>
- Ruspandi, A. A. K. (2018). *HEALING ARCHITECTURE: SLOW LIVING SPACE SEBAGAI RUANG PUBLIK PEREDA STRES*. Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- Samueli Institute. (2013). *OPTIMAL HEALING ENVIRONMENTS: Your Healing Journey*. www.SamueliInstitute.org
- Sanjiwani, A. A. S., & Dewi, N. L. P. T. (2022). Manfaat Musik Tradisional terhadap Stres: A Literature Review. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 13(2), 316–322. <https://doi.org/10.33846/sf13210>
- Utami, T. N., Salayanti, S., & Laksitarini, N. (2020). PENERAPAN HEALING ENVIRONMENT PADA PERANCANGAN INTERIOR HOTEL RESORT AND SPA DI BANDUNG. *E-Proceeding of Art & Design*, 4235–4246. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/artdesign/article/view/13203/12819>
- Yetti, A. E. (2017). Kajian Konsep Healing Environment Terhadap Psikologi Ruang Dalam Perancangan Ruang Rawat Inap di Rumah Sakit. *Proceeding Health Architecture*, 17–20. <http://mmr.umy.ac.id/artikel/proceeding/>

Younis, G. M. (2021). Design Strategies for Healing Internal Environments and Workplaces. A Theoretical Framework. *Journal of Sustainable Architecture and Civil Engineering*, 2(29), 33–48. <https://doi.org/10.5755/j01.sace.29.2.28497>